

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subyek Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Kawasan Obyek Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu. Cagar Alam (CA) dan Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 528/Kpts/Um/9/74 tanggal 3 September 1974 dengan luas kawasan 1.660 Ha, yang dibagi ke dalam dua bagian yaitu : CA seluas 1.290 Ha dan TWA seluas 370 Ha. Menurut administrasi pemerintahan, masuk ke dalam wilayah Kecamatan Sagala herang Kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu merupakan salah satu wisata unggulan di Jawa Barat.

Penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (variabel bebas) adalah aspek penawaran wisata (*supply*), sedangkan yang menjadi variabel *dependent* (variabel terikat) adalah pengembangan potensi kepariwisataan. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu.

Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka peneliti akan menganalisis aspek penawaran wisata (*supply side*) dalam pengembangan potensi kepariwisataan di TWA Gunung Tangkuban Parahu (survei pada pengunjung yang pernah mengunjungi TWA Gunung Tangkuban Parahu)

## **B. Jenis penelitian dan Metode yang Digunakan**

Penelitian tentang analisis penawaran wisata dalam pengembangan potensi wisata di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui peta kondisi dan potensi kepariwisataan di kawasan tersebut. Penelitian ini akan mengkaji aspek penawaran dimaksudkan untuk menilai ketersediaan komponen potensi wisata dalam suatu sistem kepariwisataan, yang berupa atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas dan informasi promosi wisata.

Berdasarkan kajian terhadap aspek penawaran kepariwisataan (*supply side*) tersebut, maka akan dapat diketahui peta kondisi dan potensi kepariwisataan di Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu. Selanjutnya akan dilakukan analisis mengenai manajemen pengelolaannya selama ini sehingga dari beberapa analisis yang dilakukan tersebut, diharapkan nantinya dapat bermanfaat dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

- a. Analisis Kualitatif
  - ✓ Deskriptif, yaitu menganalisis kondisi dan potensi obyek wisata yang diteliti melalui pengertian, uraian maupun penjelasan-penjelasan.
  - ✓ Normatif, yaitu analisis terhadap suatu kondisi yang seharusnya mengikuti aturan-aturan dan pedoman yang masih berlaku, berupa landasan hukum dan aturan/ketentuan yang dibuat oleh instansi terkait.
- b. Analisis Kuantitatif, digunakan untuk mengukur variabel-variabel penawaran wisata dengan teknik skoring.

### C. Operasional Variabel

Tabel 1.3  
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran
<b>Aspek Penawaran Pariwisata (supply side)</b>	Semua macam produk dan pelayanan atau jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung atau yang membeli melalui Agen Perjalanan (AP) atau Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebagai perantara. (Oka A. Yoeti, 2008:163)			
	1. Attractions	Daya tarik bagi wisatawan yang datang pada suatu daya tarik wisata yang terdiri dari landscape (pemandangan), daya tarik dan aktivitas. (Oka A. Yoeti, 2008:163)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemenarikan kawah</li> <li>• Kemenarikan gunung</li> <li>• Kesejukan udara</li> <li>• Keanekaragaman fauna</li> <li>• Keanekaragaman flora</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemenarikan kawah</li> <li>• Tingkat kemenarikan gunung</li> <li>• Tingkat kesejukan udara</li> <li>• Tingkat keanekaragaman fauna</li> <li>• Tingkat keanekaragaman flora</li> </ul>
	2. Facilities	Semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada daerah tujuan wisata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warung makan dan minum:</li> <li>• Souvenir Shop:</li> <li>Fasilitas Umum:</li> <li>• Keadaan toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketersediaan warung makanan dan minuman</li> <li>• Tingkat ketersediaan toko souvenir</li> <li>• Tingkat kebersihan toilet</li> </ul>

		(Oka A. Yoeti, 2008:16)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat parkir yang disediakan</li> <li>• Tempat duduk di sekitar objek wisata</li> <li>• Tempat sampah di sekitar objek wisata</li> <li>• Kendaraan wisata yang disediakan</li> <li>• Pemandu wisata yang disediakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keluasan tempat parkir</li> <li>• Tingkat ketersediaan tempat duduk disekitar objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan tempat sampah di objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan kendaraan wisata di objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan pemandu wisata di objek wisata</li> </ul>
	3. Accesibilities	<p>Pada dasarnya semua prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, tanpa itu tidak mungkin pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri. (Oka A. Yoeti, 2008:16)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dalam menempuh tempat tujuan wisata</li> <li>• Kemudahan dalam menemukan lokasi objek wisata</li> <li>• Arah penunjuk jalan untuk mencapai objek wisata</li> <li>• Moda transportasi yang digunakan untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kelancaran dalam menempuh tempat tujuan wisata</li> <li>• Tingkat kemudahan dalam menemukan lokasi objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan arah penunjuk jalan untuk mencapai objek wisata</li> <li>• Tingkat transportasi yang tersedia</li> </ul>

	4. Informasi dan Promosi wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua bentuk informasi dan promosi yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada daerah tujuan wisata (Oka A. Yoeti, 2008:16)</li> </ul>	<p>meningkatkan aksesibilitas menuju objek wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Brosur/Leaflet, Media Massa, Pameran, Website</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketersediaan informasi dan promosi wisata</li> </ul>
<b>Aspek Permintaan Pariwisata (demand side)</b>	Permintaan wisata (demand) dalam kepariwisataan terdiri dari bermacam-macam unsur yang satu dengan yang lainnya tidak hanya berbeda sifat dan bentuk, tetapi juga manfaat dan kegunaannya bagi wisatawan. Demand dalam kepariwisataan dapat berupa benda bebas (free goods) dan tourist service dimana keduanya saling berhubungan erat serta saling bergantung satu dengan yang lainnya, karena itu nilai dan kegunaannya ditentukan tidak hanya oleh kualitas intristiknya tetapi juga oleh tersedianya unsur-unsur tersebut pada saat dibutuhkan untuk memuaskan wisatawan (Oka A. Yoeti, 2008)			
	1. Attractions	Daya tarik bagi wisatawan yang datang pada suatu daya tarik wisata yang terdiri dari landscape (pemandangan), daya tarik dan aktivitas. (Oka A. Yoeti, 2008:163)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemenarikan kawah</li> <li>• Kemenarikan gunung</li> <li>• Kesejukan udara</li> <li>• Keanekaraga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemenarikan kawah</li> <li>• Tingkat kemenarikan gunung</li> <li>• Tingkat kesejukan udara</li> <li>• Tingkat</li> </ul>

			<p>man fauna</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keanekaragaman flora</li> </ul>	<p>keanekaragaman fauna</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keanekaragaman flora</li> </ul>
	2. Facilities	<p>Semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada daerah tujuan wisata. (Oka A. Yoeti, 2008:16)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warung makan dan minum:</li> <li>• Souvenir Shop:</li> </ul> <p>Fasilitas Umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan toilet</li> <li>• Tempat parkir yang disediakan</li> <li>• Tempat duduk di sekitar objek wisata</li> <li>• Tempat sampah di sekitar objek wisata</li> <li>• Kendaraan wisata yang disediakan</li> <li>• Pemandu wisata yang disediakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kenyamanan warung makanan dan minuman</li> <li>• Tingkat kenyamanan toko souvenir</li> <li>• Tingkat kebersihan toilet</li> <li>• Tingkat keluasan tempat parkir</li> <li>• Tingkat ketersediaan tempat duduk disekitar objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan tempat sampah di objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan kendaraan wisata di objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan pemandu wisata di objek wisata</li> </ul>

	<p>3. Accesibilities</p>	<p>Pada dasarnya semua prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, tanpa itu tidak mungkin pariwisata dikembangkan sebagai suatu industri. (Oka A. Yoeti, 2008:16)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dalam menempuh tempat tujuan wisata</li> <li>• Kemudahan dalam menempuh tempat tujuan wisata</li> <li>• Moda transportasi yang digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas menuju objek wisata</li> <li>• Arah penunjuk jalan untuk mencapai objek wisata</li> <li>• Brosur/Leaflet, Media Massa, Pameran, Website</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kelancaran dalam menempuh tempat tujuan wisata</li> <li>• Tingkat kemudahan dalam menemukan lokasi objek wisata</li> <li>• Tingkat kepuasan wisatawan dalam menggunakan moda transportasi yang tersedia</li> <li>• Tingkat kejelasan arah penunjuk jalan untuk mencapai objek wisata</li> <li>• Tingkat ketersediaan informasi dan promosi wisata</li> </ul>
<p>4. Informasi dan Promosi wisata</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua bentuk informasi dan promosi yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung</li> </ul>			

		pada daerah tujuan wisata (Oka A. Yoeti, 2008:16)		
--	--	---	--	--

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2012

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian ini guna menunjang proses analisis yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu jenis data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dan berasal dari narasumber yang diperlukan yaitu wisatawan yang berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu dan para pengelola. Di samping koesioner dan wawancara dengan pengelola dan wisatawan, dalam pengumpulan data primer ini juga diperlukan observasi ke obyek wisata dan fasilitas wisata yang ada di kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu. Pengumpulan data primer ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik wisatawan dikaitkan dengan produk wisata yang ada dan manajemen dalam mengelola kawasan wisata Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu.
2. Data sekunder; jenis data yang diperoleh dari beberapa instansi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Data sekunder berupa makalah, jurnal, dan hasil penelitian lain. Data sekunder ini juga berupa publikasi dari laporan instansi pemerintah dan lembaga pemerintah seperti: Bappeda, Dinas Pariwisata, dan dokumen atau arsip dari pengelola kawasan wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu sendiri, di antaranya berupa gambaran kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu, peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Data sekunder dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penawaran pariwisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Setiap melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan



elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis.

Populasi menurut Sugiyono (1999 : 72), diartikan sebagai :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi berkaitan dengan semua kelompok, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti oleh Asep Hermawan (2006:143).

Batasan lebih jelas disampaikan oleh Ulbert Silalahi (2006:147), sebagai berikut :

”populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyidik tertarik. Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit yang nantinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua”.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan yang jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti populasi penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke obyek wisata alam TWA Gunung Tangkuban Parahu serta pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu

## **2. Sampel**

Dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena keterbatasan biaya, tenaga

dan waktu yang tersedia. Maka itulah peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang telah ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut dapat mewakili yang lainnya. Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel.

Menurut Sugiyono (2005:73), sampel adalah :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila opulasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Agar sampel yang diambil cukup representatif untuk dapat mewakili keseluruhan populasi, maka diambil cara pengambilan sampel yang baik. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus (Rakhmat, 2001:82) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (derajat kecermatan) sebesar 5-10%

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sejumlah wisatawan yang berkunjung tahun 2010 (Tabel 1.2) dan pengelola kawasan wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu. Berdasarkan data dari Perum Perhutani Unit III Jawa Barat & Banten serta Balai BKSDA tahun 2010, jumlah wisatawan yang berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu sebesar 248.876 wisatawan dan dengan menggunakan rumus *Slovin* dalam Rakhmat (2001:82).

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$N = 248.876 \quad d = 0.1$$

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = n = \frac{248.876}{1 + 248.876(0,1)^2} = \frac{248.876}{2488.77} = 99,99 \approx 100 \text{ orang.}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 100 Orang sebagai hasil pembulatan dari  $n = 99,99$ . Sehingga sampel dalam penelitian berukuran 100 responden.

#### **F. Teknik Sampling**

Dalam studi ini yang menjadi populasi adalah seluruh orang yang terkait/pernah berkunjung ke obyek wisata alam Gunung Tangkuban Parahu, baik dari masyarakat awam, pakar pariwisata, pelaku usaha, maupun instansi terkait. Mengingat populasi tidak diketahui secara pasti pada tahun ini, sehingga penelitian ini tidak didasarkan pada populasi, melainkan didasarkan pada sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian (Nasution, 2004:98). Teknik penarikan sampel/pemilihan responden dalam studi ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden di bidang

- pariwisata dan khususnya yang mengetahui dan memahami tentang pariwisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu.
2. *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada saat responden dijumpai di tempat wisata. Disebarkan untuk para pengunjung Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Parahu.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara dengan apa data yang diperlukan itu diperoleh. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dan selanjutnya data tersebut diolah dan hasilnya berguna untuk menguji hipotesis atau mengambil suatu kesimpulan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik yang digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut :

#### **1. Angket**

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu berupa pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut sehingga responden tinggal memilih alternative jawaban dengan menumbuhkan tanda silang (X) pada masing-masing jawaban.

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian ini dilakukan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen pengumpulan data yang layak adalah yang telah memenuhi syarat valid dan reliable.

Langkah-langkah penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman perancangan angket yang dikemukakan oleh Malhotra (2005:325), yakni :

1. Menentukan kandungan masing-masing pertanyaan
2. Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden menjawab.
3. Membuat keputusan mengenai struktur pertanyaan.
4. Menentukan susunan kata dari pertanyaan.
5. Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai.
6. Mengidentifikasi bentuk dan layout
7. Memperbanyak angket

8. Uji coba angket.
2. Wawancara  
Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung yang dilakukan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
3. Observasi  
Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk mengetahui secara jelas tentang perusahaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah TWA Gunung Tangkuban Parahu.
4. Studi Dokumentasi  
Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengkajian dokumen-dokumen, brosur serta laporan yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.
5. Studi Literatur  
Studi literatur yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur seperti buku, surat kabar dan jurnal yang memuat teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai penunjang penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan maka tahapan selanjutnya adalah mengelompokkan data yang bertujuan untuk mensistematisasikan bermacam-macam data yang telah diperoleh sehingga mempermudah dalam tahapan selanjutnya. Adapun data tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.

Hasil dari data primer sifatnya masih mentah, sehingga agar data tersebut lebih berguna bagi penelitian diperlukan suatu pengolahan dan penyajian data .

Tahap-tahap yang dilakukan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Editing*, merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap data yang masuk, apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian atau kurang lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya. Editing dilakukan dengan harapan akan diperoleh data yang benar-benar valid dan *reliable* , serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Coding*, proses berikutnya setelah editing adalah pemberian kode. Kode diberikan pada catatan-catatan lapangan, hasil observasi, data dari dokumentasi dan jawaban pertanyaan yang diberikan responden. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan analisa, yaitu memungkinkan untuk menemukan dengan cepat dan menggolongkan seluruh bagian yang berhubungan dengan permasalahan tertentu, hipotesa, konsep maupun tema. Jadi kode-kode yang diberikan tersebut merupakan alat untuk mengorganisasikan dan menyusun data yang berupa kata-kata.
3. *Tabulating*, yang merupakan tahap memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka sehingga mudah menganalisisnya.

Langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Boston Consultans Group* (BCG), Analisis SWOT dan Analisis Deskriptif Kualitatif .

#### 1. Analisis BCG untuk kesesuaian antara penawaran dan permintaan.

Tahapan dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

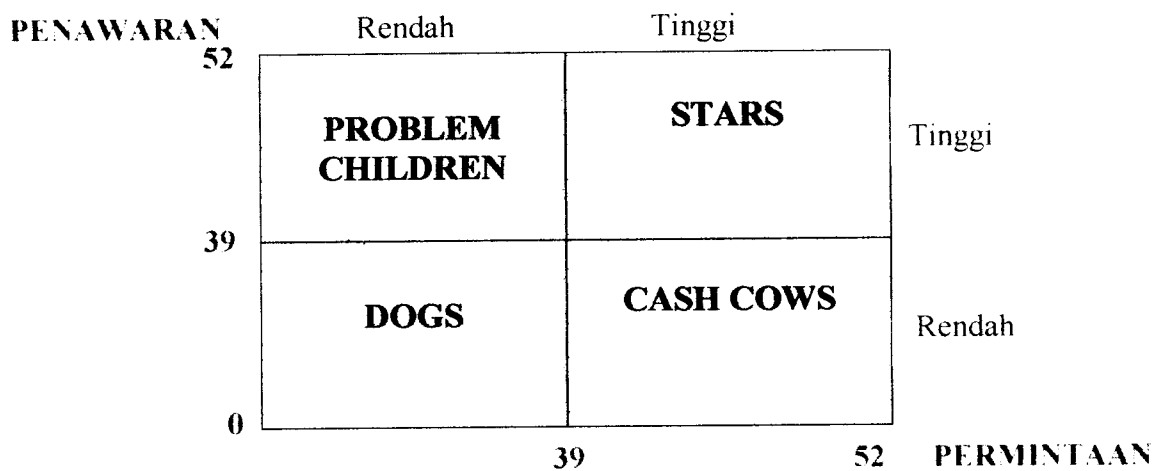
- a. Skoring.  
Berdasarkan hasil survey primer, yang berupa observasi dan penyebaran kuesioner tentang permintaan wisata dan penawaran wisata dilakukan penilaian terhadap variabel yang akan diteliti yaitu wisatawan, atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi, dan hasilnya diberi skor 2 (dua) untuk tinggi, dan skor 1 (satu) untuk rendah.
- b. Matrik BCG  
Setelah diketahui skor masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu wisatawan, atraksi wisata, sarana wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi, maka selanjutnya dilakukan pemetaan posisinya ke dalam Matrik BCG (*Boston Consulting Group*). Matrik BCG terdiri dari 4 bagian kuadran dengan garis horizontal untuk permintaan wisata dan garis vertikal untuk penawaran wisata. (RD.Jatmiko,2003:172)

Selanjutnya setiap kuadran tersebut dipakai dengan istilah *Star*, *Cash*

*Cows*, *Problem Children* dan *Dogs*. Bila posisi pada Kuadran :

- ❖ *Star* berarti komponen penawaran dan permintaan bernilai tinggi sehingga memiliki daya saing yang tinggi.
- ❖ *Problem Children* berarti posisi penawaran tinggi tetapi permintaan rendah. Dalam hal ini pengembangan kunjungan wisata perlu dikembangkan dengan meningkatkan promosi dan kualitas pelayanan sedangkan produk wisata hanya perlu dipertahankan tidak perlu ditambah.

- ❖ *Cash Cows* yang berarti posisi penawaran rendah tetapi permintaan tinggi. Maka dalam hal ini diperlukan usaha yang optimal untuk membangun dan meningkatkan komponen produk wisata agar jumlah wisatawan bertambah.
- ❖ *Dogs* berarti penawaran dan permintaan rendah yang berarti diperlukan biaya investasi yang tinggi bagi pengembangan obyek wisata tersebut, jika perlu ditutup saja.



**GAMBAR 3.1**  
**MATRIK POSISI PERMINTAAN DAN PENAWARAN**  
 Sumber : RD.Jatmiko (2003:173)

## 2. Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Kawasan Wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu.

Alat analisis yang dipakai adalah SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam bidang pariwisata analisis SWOT bermanfaat untuk merumuskan arahan dan strategi dalam pengembangan pariwisata. Analisis SWOT sebagai alat alat identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan potensi dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kelemahan dan ancaman sehingga akan

memberikan output berupa target atau perlakuan untuk mencapai tujuan (Santosa dkk, 2002:37)

**TABEL I.4  
METODE ANALISIS SWOT**

<b>EKSTERNAL</b>	<b>Opportunities (Peluang)</b>	<b>Threats (Ancaman)</b>
<b>INTERNAL</b>		
<b>Strength (Kekuatan)</b>	Strategi memanfaatkan kekuatan dan mengisi peluang	Strategi memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan
<b>Weakness (Kelemahan)</b>	Strategi mengatasi kelemahan dan mengisi peluang	Strategi mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman

### **3. Analisis Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Pengelolaan TWA Gunung Tangkuban Parahu.**

Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan kawasan wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen pengelolaan, pembiayaan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata TWA Gunung Tangkuban Parahu.